

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah uraian dari beberapa penelitian sebelumnya serta persamaan dan perbedaan yang telah mendukung penelitian ini:

1. Syania Dita Cahyani, Herizon (2020)

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi ROA telah dilakukan oleh Syania Dita Cahyani dan Herizon pada tahun 2020. Dalam penelitian ini variabel independen meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR. Populasi yang diteliti ialah Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan periode data selama tahun 2013 sampai dengan 2018. Data dianalisis dengan analisis Regresi Linier Berganda. Data dikumpulkan secara dokumentasi yang didapat melalui laporan keuangan publikasi bank di website OJK. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- a. Pengaruh simultan antara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dengan ROA pada BUSN Devisa periode TW I 2013 sampai dengan TW II 2018 adalah signifikan.

- b. Pengaruh parsial antara LDR, IPR dan APB dengan ROA BUSN Devisa adalah negatif tak signifikan.
- c. Pengaruh parsial antara NPL dan IRR dengan ROA BUSN Devisa adalah positif tak signifikan.
- d. Pengaruh parsial PDN dan BOPO dengan ROA BUSN Devisa adalah negatif signifikan.
- e. Pengaruh parsial antara FBIR dengan ROA BUSN Devisa adalah positif signifikan.
- f. Variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap ROA BUSN Devisa yaitu BOPO.

2. Alif Maulana Limansyah (2018)

Penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional menggunakan variabel independen LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Populasi yang diteliti ialah BUSN Devisa Konvensional. Sampel yang diteliti meliputi tiga Bank Swasta yang terdaftar di BEI sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Sampel diambil secara *purposive sampling* yang kemudian data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan hasil penelitian:

- a. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif signifikan.
- b. Pengaruh antara IPR, APB, dan IRR terhadap ROA adalah positif tak signifikan.

- c. Pengaruh LAR, NPL, PDN dan FBIR terhadap ROA adalah negatif tak signifikan.
- d. Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif signifikan.

3. Putri Widiyah Ningrat (2018)

Judul penelitian yang dilakukan adalah Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum BUKU 3 dan BUKU 4. Menggunakan LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR sebagai variabel independen untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap ROA pada Bank Buku 3 dan Buku 4.

Teknik pengumpulan data melalui sumber data sekunder yaitu teknik pengumpulan data dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan BUSN Devisa periode TW I 2013 - TW IV 2017. Sampel diambil secara *purposive sampling*. Data dianalisis secara regresi linier berganda dengan hasil penelitian:

- a. Secara parsial IPR, LAR, APB, IRR, PDN, FBIR terhadap ROA memiliki pengaruh positif tak signifikan.
- b. Secara parsial BOPO dan FACR terhadap ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan.
- c. Secara parsial LDR dan NPL terhadap ROA memiliki pengaruh negatif tak signifikan.
- d. Secara simultan variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA berpengaruh signifikan.

4. Dewa Putu Wisnu Pramana Putra, Henny Rahyuda (2021)

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi ROA telah dilakukan oleh Dewa Putu Wisnu Pramana Putra, Henny Rahyuda (2021). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen berupa NIM, LDR, NPL, dan BOPO. Populasi yang diteliti ialah BUSN Devisa di Indonesia dan pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu periode data selama tahun 2015 sampai dengan 2019. Data dianalisis secara analisis Regresi Linier Berganda. Sumber data menggunakan data sekunder dari laporan rasio keuangan Bank pada akhir tahun bulan desember. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- a. Secara parsial NIM terhadap ROA BUSN di Indonesia memiliki pengaruh positif yang signifikan.
- b. Secara parsial LDR dan NPL terhadap ROA BUSN di Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
- c. Secara parsial BOPO terhadap ROA BUSN di Indonesia memiliki pengaruh negatif yang signifikan.

5. Meraldi Galang Putra Poernomo, Sri Haryati (2023)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Devisa KBMI IV. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR serta variabel terikat yang digunakan adalah ROA. Teknik pengumpulan data melalui sumber data sekunder yaitu teknik pengumpulan data diambil dari laporan keuangan Bank Umum Devisa KBMI IV periode triwulan I tahun 2018

sampai dengan triwulan II tahun 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data data dalam penelitian tersebut yaitu analisis linier berganda dengan hasil penelitian:

- a. LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa KBMI IV
- b. APB dan PDN berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa KBMI IV.
- c. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa KBMI IV.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Syania Dita Cahyani, Herizon (2020)	Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Regresi Linier Berganda	Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode TW I 2013 sampai dengan TW II 2018.
2	Alif Maulana Limansyah (2018)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional.	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	BUSN Devisa Konvensional	Regresi Linier Berganda	LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. IPR, APB, IRR, mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan. LAR, NPL, PDN, FBIR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
3	Putri Widiyah Ningrat (2018)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Buku 3 dan Buku 4	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR	Bank Buku 3 dan Buku 4	Regresi Linier Berganda	IPR, LAR, APB, IRR, PDN, FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. BOPO, FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan. LDR, NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
4	Dewa Putu Wisnu Pramana Putra, Henny Rahyuda (2021)	Pengaruh NIM, LDR, NPL, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia	NIM, LDR, NPL, dan BOPO	Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia	Regresi Linier Berganda	Variabel NIM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN di Indonesia. Variabel LDR dan NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN di Indonesia. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN di Indonesia
5	Meraldi Galang Putra Poernomo, Sri Haryati (2023)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Devisa KBMI IV	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	Bank Umum Devisa KBMI IV	Regresi Linier Berganda	LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, serta APB dan PDN berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa KBMI IV. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa KBMI IV.
6	Muhammad Sofyan Lukman Mahjun (2024)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, terhadap Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN	Bank Rakyat Indonesia	Regresi Linier Berganda	LDR, IPR, NPL, dan APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, PDN berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, IRR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, dan PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia

Sumber: Cahyani & Herizon (2020), Limansyah (2018), Ningrat (2018), Putra & Rahyuda (2021), dan Poernomo & Haryati (2023)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah proses menganalisis bagaimana suatu perusahaan menerapkan prinsip-prinsip keuangan dengan tepat dan efektif. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (*Standar Akuntansi Keuangan*) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*). Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi.

1. Profitabilitas

Merupakan rasio pengukur kemampuan bank untuk memperoleh sebuah keuntungan sehingga bank dapat terus tumbuh dan mampu membayar kewajiban jatuh tempo (Kamsir, 2019:198). Rasio Profitabilitas mempunyai peran yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu bank untuk mengetahui apakah bank itu mendapatkan laba atau tidak. Pengukuran rasio profitabilitas:

a. *Return On Assets* (ROA)

Menurut (Kasmir, 2019:238) ROA ialah metrik yang menilai kapabilitas manajemen bank dalam menciptakan profitabilitas dari

portofolio aset yang dimiliki. Untuk menghitungnya harus menggunakan rumus tertentu. Rumus menghitung ROA berdasarkan (Kasmir, 2019:238) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- 1) Laba sebelum pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan yang disetahunkan.
- 2) Rata-rata Total Aset, Misal: Untuk angka bulan juni dihitung dengan cara menjumlahkan total aset bulan januari hingga juni lalu membaginya dengan 6.

b. *Return On Equity* (ROE)

Menurut (Kasmir, 2019:238) ROE adalah indikator yang digunakan oleh bank guna menilai keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh dalam kaitannya dengan modal yang disediakan oleh bank itu sendiri. Semakin besar ROE maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perbankan. Untuk menghitung ROE harus menggunakan rumus tertentu. Rumus menghitung ROE berdasarkan (Kasmir, 2019:238) adalah::

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – Rata Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- 1) Laba setelah pajak merujuk pada keuntungan bersih selama setahun setelah terpotong pajak yang disetahunkan.
- 2) Perhitungan modal inti dilakukan berdasar pada aturan mengenai persyaratan penyediaan modal untuk bank umum.

c. *Net Interest Margin (NIM)*

Berdasar (SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020) NIM merupakan alat evaluasi yang membantu menilai seberapa efisien aset dalam memperoleh pendapatan bunga. Semakin besar *Net Interest Margin (NIM)* yang dicapai oleh bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank akan meningkat. Untuk menghitung NIM harus menggunakan rumus tertentu. Rumus menghitung NIM berdasarkan (SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020) sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- 1) Pendapatan bunga bersih adalah hasil dari pengurangan pendapatan bunga dengan beban bunga, yang diperhitungkan secara tahunan.
- 2) Rata-rata Total Aset produktif, Contoh: Untuk posisi bulan juni dihitung dengan cara menjumlahkan total aset produktif posisi januari sampai dengan juni dibagi dengan 6.
- 3) Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga baik di neraca maupun pada TRA.

d. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut (Kasmir, 2019:237) NPM adalah rasio penilai kapabilitas bank memperoleh keuntungan sebelum pajak dari pendapatan. Jika nilai laba bersih makin besar, maka makin besar pula rasio NPM. Untuk menghitung NPM harus menggunakan rumus tertentu. Rumus menghitung NPM menurut (Kasmir, 2019:237) adalah:

NPM

$$= \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- 1) Laba bersih merupakan hasil dari pengurangan total pendapatan dengan total beban.
- 2) Pendapatan Operasional terdiri dari provisi, komisi, pendapatan bunga, dan penghasilan valas dan juga penghasilan lain.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pengukur profitabilitas ialah ROA.

2. Likuiditas

Berfungsi guna menganalisis kapabilitas bank untuk pemenuhan kewajiban-kewajibannya. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang

digunakan tanpa terjadi penagguhan. Menghitung rasio likuiditas digunakan beberapa komponen sebagai berikut:

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR ialah rasio penilai komposisi antara total kredit yang disalurkan dengan total dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (SE OJK No.09/SEOJK 03, 2020). LDR dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- 1) Kredit yang diberikan meliputi total kredit yang disalurkan ke pihak ke tiga, tetapi bukan yang kepada bank lain.
- 2) Total DPK meliputi tabungan, giro, dan simpanan berjangka.

b. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Merupakan rasio penilai kapasitas bank dalam pemenuhan kewajiban kepada para depositornya dengan menjual surat berharganya (Kasmir, 2020:316). Perhitungan IPR dengan rumus:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- 1) Surat berharga yang dimaksud ialah yang dimiliki bank, termasuk surat berharga *repo* dan *reverse repo*.
- 2) Total DPK memuat giro, simpanan berjangka, dan tabungan

c. *Quick Ratio (QR)*

QR yaitu rasio pengukur kapasitas bank dalam pemenuhan tanggung jawab kepada deposan dengan menggunakan harta milik bank yang paling mudah dicairkan (Kasmir, 2020:315). Rumus perhitungan QR yaitu:

$$QR = \frac{\text{Aset Tunai}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- 1) Aset tunai adalah komponen yang terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia (BI), penempatan pada bank lain, aset likuid dalam valuta asing.
- 2) Total DPK memuat giro, simpanan berjangka, dan tabungan.

d. *Cash Ratio (CR)*

CR adalah rasio pengukur kapasitas bank dalam pembayaran kembali simpanan nasabah atau deposan pada bank ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya (Kasmir, 2020:314).

Rumus perhitungan CR sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- 1) Aset likuid dan liabilitas likuid lebih kecil dari satu bulan di hitung berdasar pada posisi bulan yang dinilai.

- 2) Aset likuid kurang dari satu bulan didapatkan secara menambahkan neraca dari sisi aset pada kas, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain.
- 3) Simpanan masyarakat yang harus segera harus terpenuhi dan didapatkan dengan mengakumulasi simpanan berjangka dan simpanan dari bank lain, tabungan, serta giro.

e. *Loan to Aset Ratio* (LAR)

Loan to Aset Ratio adalah rasio pengukur perbandingan total kredit yang diberikan oleh bank dengan total nilai aset yang dimilikinya. Saat tingkat LAR meningkat, menandakan tingkat likuiditas bank menurun (Kasmir, 2020:317). Perhitungan LAR dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan :

- 1) Total kredit yang telah disalurkan pada pihak ke tiga.
- 2) Total keseluruhan aset yang ada pada neraca yaitu total aset.

Pada pengukuran likuiditas penelitian ini, rasio yang digunakan adalah LDR dan IPR.

3. Kualitas Aset

Kualitas Aset dinilai didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Aset (aktiva) terdiri atas aktiva produktif dan aktiva non produktif. Menurut Peraturan Bank Indonesia, Aktiva Produktif

didefinisikan sebagai alokasi dana yang dilakukan oleh bank untuk menghasilkan pendapatan melalui kredit, surat berharga, penempatan dana antarbank, tagihan akseptasi, tagihan derivatif, tagihan surat berharga *reverse repurchase agreement*, penyertaan, transaksi rekening administratif, dan jenis penyediaan dana lainnya yang setara. (Andi Ruslan, 2021). Menghitung kualitas asset digunakan beberapa komponen:

a. *Non Performing Loan (NPL)*

Merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank tidak dapat dibayar oleh nasabah atau angsuran tidak dapat dilakukan sesuai kesepakatan antara bank dan nasabah. Rumus perhitungan NPL sebagai berikut: (SE OJK No. 09/ SEOJK.03, 2020)

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- 1) Kredit bermasalah adalah kredit yang kualitasnya kurang lancar, meragukan dan tidak lancar.
- 2) Total kredit adalah kredit yang diatur oleh OJK mengenai penilaian kualitas aset bank umum, tidak termasuk kredit pada bank lain.
- 3) Total kredit dihitung didasarkan nilai yang tercatat dalam posisi keuangan secara kotor.

b. *Aset Produktif Bermasalah (APB)*

APB merupakan aset produktif yang memiliki tingkat pembayaran atau kemampuan penagihannya yang dianggap tidak lancar, diragukan, dan mengalami kesulitan. APB dapat digunakan sebagai pengukur aset produktif yang memiliki masalah, yang dapat merugikan tingkat pendapatan dan berpotensi memengaruhi kinerja secara keseluruhan. (SE OJK No. 09/SEOJK 03, 2020). Perhitungan APB dengan rumus:

$$APB = \frac{\text{Aset produktif bermasalah}}{\text{Total aset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- 1) Aset produktif bermasalah adalah bagian dari total aset produktif yang memiliki kualitas pembayaran yang tidak lancar, meragukan, dan mengalami kesulitan.

c. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

PPAP adalah cadangan yang terbentuk secara mengurangi laba rugi pada tahun berjalan, bertujuan menanggung potensi kerugian yang kemungkinan terjadi karena tidak diterimanya kembali sebagian atau keseluruhan aset produktif. PPAP dihitung menggunakan rumus:

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan aktiva produktif yang dibentuk}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- 1) PPAP yang terbentuk mencakup keseluruhan jumlah PPA yang telah disusun berdasarkan kualitas aktiva produktif.

2) PPAP yang harus dibentuk adalah jumlah keseluruhan PPAP yang dicatat dalam laporan kualitas aktiva produktif.

Pada pengukuran kualitas aset penelitian ini meneliti NPL dan APB

4. Sensitivitas

Sensitivitas merujuk pada penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menanggapi konsekuensi dari perubahan risiko pasar dan untuk menilai kecukupan manajemen risiko pasar (Lutvi Alamsyah, 2019). Untuk menilai tingkat sensitivitas terhadap perubahan di pasar, dapat digunakan:

a. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah resiko yang muncul karena akibat perubahan tingkat suku bunga. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio IRR adalah:

$$IRR = \frac{(IRSA)}{(IRSL)} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- 1) *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)* meliputi sertifikat bank Indonesia, obligasi pemerintah, surat berharga milik bank, dan penempatan pada bank lain.
- 2) *Interest Rate Sensitive Liability (IRSL)* meliputi tabungan, giro, dan simpanan berjangka

b. *Posisi Devisa Neto (PDN)*

Posisi devisa Netto merupakan ukuran perbandingan antara selisih bersih aktiva dan pasiva dalam valuta asing setelah mempertimbangkan rekening administratif, yang dibandingkan dengan modal bank. Perhitungan PDN dengan rumus:

$$\text{PDN} = \frac{\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas} + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots (14)$$

Keterangan :

- 1) Aktiva valas : penempatan pada bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan.
- 2) Pasiva valas : giro + simpanan berjangka + surat berharga yang diterbitkan + pinjaman yang diterima.
- 3) Off balace sheet : tagihan dan kewajiban komitmen dan kontingensi (valas).

Pengukuran sensitivitas pasar penelitian ini meliputi IRR dan PDN.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Hubungan atau pengaruh antara variabel independen yang meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan variabel dependen menggunakan ROA:

1. Pengaruh LDR dengan ROA

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Kenaikan LDR menandakan bahwa bank memberikan lebih banyak kredit daripada jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang dimilikinya, yang mengakibatkan pendapatan bunga meningkat. Peningkatan ini lebih besar daripada peningkatan biaya

bunga, sehingga dapat meningkatkan laba bank dan ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Alif Maulana Limansyah (2018), menegaskan bahwa hubungan antara rasio LDR dan ROA adalah positif dan signifikan.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Ini terjadi apabila IPR mengalami peningkatan, dengan begitu investasi pada surat berharga yang dilakukan oleh bank melebihi peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan peningkatan pendapatan yang diperoleh bank mempunyai presentase lebih tinggi dibandingkan peningkatan dana yang harus dikeluarkan oleh pihak bank, akibatnya laba serta ROA meningkatnya secara bersamaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Putri Widiyah Ningrat (2018) yang menunjukkan hasil bahwa rasio IPR terhadap ROA pengaruhnya positif.

3. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Ini terjadi saat NPL meningkat, menunjukkan bahwa jumlah total kredit bermasalah meningkat dalam proporsi yang lebih besar daripada peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank. Dampaknya, beban pencadangan meningkat lebih signifikan daripada pendapatan, mengakibatkan penurunan laba bank dan ROA. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Alif Maulana Limansyah (2018) yang menunjukkan bahwa rasio NPL terhadap ROA pengaruhnya negatif.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

Peningkatan APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika APB meningkat, itu berarti peningkatan aset produktif bermasalah melebihi peningkatan total aset produktif. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan beban pencadangan melebihi peningkatan pendapatan, sehingga mengakibatkan penurunan laba dan ROA. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Syania Dita Cahyani dan Herizon (2020) yang membuktikan hubungan antara rasio APB dan ROA adalah negatif tetapi tidak signifikan.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA dapat berupa pengaruh positif atau negatif. Ketika IRR terjadi kenaikan, hal ini menandakan bahwa IRSA meningkat melebihi peningkatan IRSL. Jika terjadi peningkatan suku bunga, pendapatan akan bertambah melebihi peningkatan beban, menghasilkan kenaikan laba dan ROA. Oleh karena itu, IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Ketika suku bunga turun, penurunan pendapatan bunga melebihi penurunan beban bunga, mengakibatkan penurunan laba dan penurunan profitabilitas ROA. Ini mengindikasikan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, yang bertentangan dengan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Putri Widiyah Ningrat (2018), yang menunjukkan bahwa IRR terhadap ROA berdampak positif.

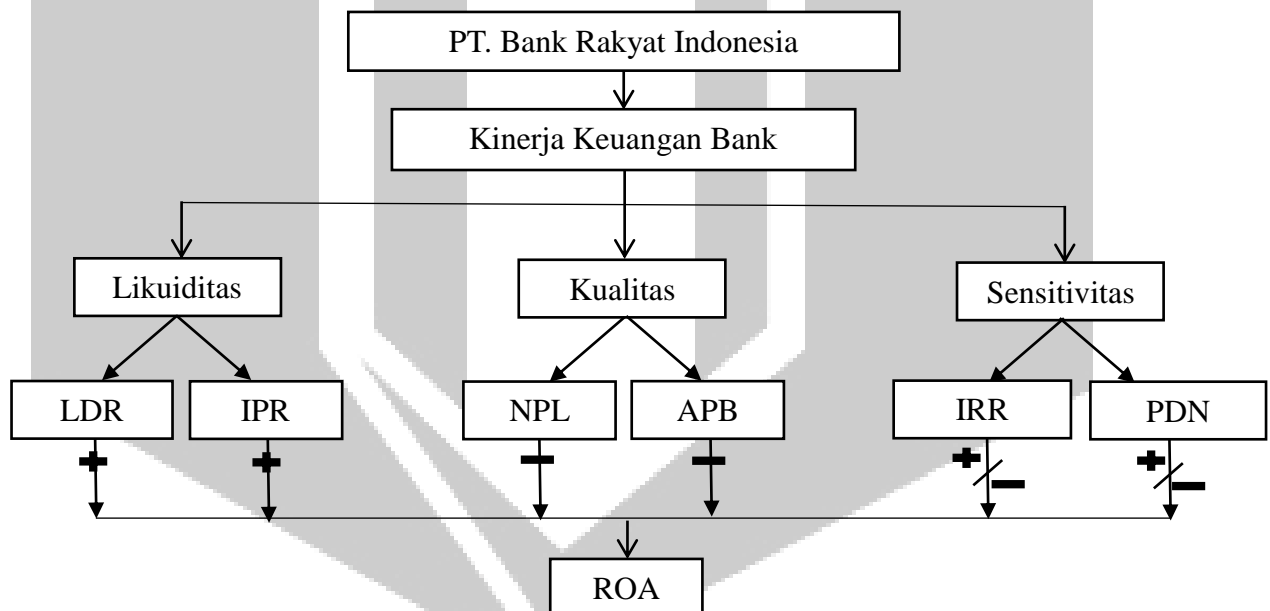
6. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki potensi untuk memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Situasi ini terjadi ketika PDN meningkat, menandakan bahwa

peningkatan aset valuta asing melebihi peningkatan kewajiban valuta asing. Ini menghasilkan peningkatan nilai tukar, sehingga pendapatan valuta asing melebihi biaya valuta asing, menyebabkan laba dan ROA meningkat, yang menunjukkan bahwa PDN berdampak positif terhadap ROA. Jika nilai tukar menurun, akan terjadi penurunan pendapatan valuta asing yang lebih besar daripada penurunan biaya valuta asing, mengakibatkan penurunan laba dan ROA, yang menunjukkan bahwa PDN terhadap ROA dampaknya negatif. Hal tersebut sesuai dengan temuan Syania Dita Cahyani dan Herizon (2020) yaitu hubungan antara rasio PDN dan ROA adalah negatif dan signifikan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu landasan teori yang digunakan dalam hipotesis ini kerangka yang menggambarkan hubungan variabel, maka dibentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat dipahami sebagai pernyataan tentang keadaan populasi yang akan diuji atau dipelajari dengan bukti dan berdasarkan fakta. Penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia.
2. LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia.
3. IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia.
4. NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia.
5. APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia.
6. IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia.
7. PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia.